



Optimalisasi Psikologi Pendidikan dalam Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Banjarnegara

Ishaq Abdul Hannan¹, Qurotu Aini², Khusnul Khotimah³, Anisa Nur Fatah⁴, Salma Khusna Wahda⁵, Neli Maghfiroh⁶, Shabrina Eka Witrie⁷, Hidayatun Munawaroh⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber Mojotengah Wonosobo 56531

Email : ¹zhaynnan48@gmail.com ²ainiqurotu311@gmail.com ³khusnulKhotimahjambi995@gmail.com
⁴fatahanisa24@gmail.com ⁵salmakhuw@gmail.com ⁶nelimaghfiroh8@gmail.com
⁷shabrinaew@gmail.com

Abstract The application of educational psychology at SLBN Banjarnegara is an important step to support the development of children with special needs (ABK). The aim of this study is to analyze the effectiveness of the application of educational psychology in improving the quality of learning and development of ABK, as well as identifying the obstacles faced and strategies for overcoming them. The research method used is a qualitative approach with a descriptive design, collecting data through in-depth interviews, observation and documentation. The results of the analysis show that the application of educational psychology significantly contributes to students' cognitive, social and emotional development. Implemented interventions, such as play therapy and positive reinforcement, have proven effective in increasing student motivation and engagement. However, this research also identified a number of obstacles, such as a lack of competent teaching staff and limited adequate facilities. Efforts to overcome these obstacles, including training for teachers and development of educational facilities, are discussed in detail. It is hoped that this research can provide deeper insight into the application of educational psychology at SLB N Banjarnegara, as well as provide recommendations for the development of better inclusive education for children with special needs in the future.

Keywords: Educational Psychology, Children with Special Needs (ABK), SLB N Banjarnegara, Learning Development, Inclusive Education.

Abstrak Penerapan psikologi pendidikan di SLBN Banjarnegara merupakan langkah penting untuk mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK). Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan psikologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan ABK, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan strategi untuk mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan psikologi pendidikan secara signifikan berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Intervensi yang diterapkan, seperti terapi bermain dan penguatan positif, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala, seperti kurangnya tenaga pengajar yang berkompeten dan keterbatasan fasilitas yang memadai. Upaya untuk mengatasi kendala ini, termasuk pelatihan untuk guru dan pengembangan sarana pendidikan, dibahas secara rinci. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang penerapan psikologi pendidikan di SLB N Banjarnegara, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan inklusif yang lebih baik bagi anak berkebutuhan khusus di masa depan.

Kata kunci: Psikologi Pendidikan, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), SLB N Banjarnegara, Pengembangan Pembelajaran, Pendidikan Inklusif.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), yang memerlukan pendekatan dan strategi pembelajaran khusus untuk mendukung perkembangan potensi mereka secara optimal. ABK mencakup anak-anak dengan hambatan dalam aspek fisik, mental, intelektual, emosional, atau sosial yang secara signifikan memengaruhi kemampuan belajar mereka. Hambatan ini tidak hanya memengaruhi

kemampuan akademik mereka tetapi juga aspek kehidupan lainnya, seperti keterampilan sosial dan kemandirian. (Rahim Abdul, 1945) Untuk menjawab kebutuhan ini, Sekolah Luar Biasa (SLB) hadir sebagai lembaga pendidikan khusus yang dirancang dengan program dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kondisi unik setiap anak. Selain kurikulum yang dirancang secara khusus, SLB juga menyediakan dukungan emosional dan lingkungan yang aman bagi ABK untuk belajar. Psikologi pendidikan menjadi komponen penting dalam konteks ini, karena membantu memahami perilaku, kemampuan belajar, dan kebutuhan khusus ABK, serta merancang intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. (Rio Febriannur Rachman, 2020)

Di SLB N Banjarnegara, pendidikan bagi ABK difokuskan pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Program pengembangan ini dirancang agar setiap anak dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan keunikannya, baik dalam keterampilan akademik maupun non-akademik. (Rio Febriannur Rachman, 2020) Namun, tantangan dalam penerapan psikologi pendidikan masih sering muncul. Kendala seperti keterbatasan sumber daya, minimnya pelatihan guru dalam pendekatan psikologis, serta variasi kondisi anak menjadi hambatan utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan ABK sering kali memperburuk situasi ini. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada langkah-langkah strategis, seperti meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan psikologi pendidikan, menyediakan fasilitas yang memadai, dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih adaptif. Dengan upaya yang konsisten dan terarah, diharapkan pendidikan ABK dapat semakin inklusif dan efektif dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal. (Rio Febriannur Rachman, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan psikologi pendidikan dalam pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB N Banjarnegara. Dengan menganalisis praktik pembelajaran yang sudah berjalan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih tepat sasaran dan berbasis pada kebutuhan psikologis anak. Penerapan psikologi pendidikan berfokus pada pemahaman menyeluruh terhadap karakteristik individu ABK, termasuk hambatan dan potensi unik mereka, sehingga strategi pembelajaran dapat dirancang lebih personal dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses penerapan psikologi pendidikan, baik dari segi metode, sumber daya, maupun dukungan sistem

pendidikan. Dengan mengetahui hambatan tersebut, penelitian ini dapat menawarkan solusi dan strategi inovatif yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. (Anwar Zain, 2022)

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama yang saling berkaitan. Pertama, bagaimana penerapan psikologi pendidikan yang sudah ada di SLB N Banjarnegara, termasuk keefektifan pendekatan dan metode yang digunakan. Kedua, apa saja kendala yang muncul dalam pengembangan praktik ini, mulai dari keterbatasan kompetensi guru, sarana prasarana, hingga keragaman kebutuhan anak yang sulit diakomodasi. Ketiga, strategi apa yang dapat dirancang untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa, serta observasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar di SLB. Analisis data juga melibatkan studi dokumentasi, seperti kurikulum, rencana pembelajaran, dan laporan perkembangan siswa, untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai kondisi di lapangan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu psikologi pendidikan, terutama yang terkait dengan pengelolaan pendidikan bagi ABK di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menawarkan rekomendasi aplikatif yang dapat digunakan oleh para pendidik dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, dengan menyusun modul pelatihan guru yang berbasis pada psikologi pendidikan, menyediakan panduan praktik baik untuk pembelajaran ABK, dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan mendukung kebutuhan anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi rujukan ilmiah, tetapi juga alat bagi sekolah dan pemerintah untuk menyusun kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan, sehingga potensi setiap ABK dapat dikembangkan secara maksimal.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SLB N Banjarnegara dengan fokus utama pada penerapan psikologi pendidikan dalam pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus (ABK). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggali fenomena, aktivitas pembelajaran, intervensi psikologis, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pendidikan ABK. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami secara komprehensif aspek psikologis dan pendidikan yang berperan dalam pengembangan anak (Debaró Huyler 2019). Penelitian

ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang kondisi pendidikan ABK di SLB N Banjarnegara, serta memberikan wawasan bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif dan berbasis psikologi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, seperti wawancara mendalam dengan guru dan staf pendidik, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi kurikulum dan program pembelajaran yang diterapkan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan terperinci. (Robert C. Bogdan, 1982).

Proses analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan penting, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk memilih informasi yang relevan dan berkaitan langsung dengan tujuan penelitian, sementara penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi agar lebih mudah dipahami dan memberikan gambaran jelas mengenai kondisi yang ada. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang membandingkan hasil data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi ini sangat penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan psikologi pendidikan di SLB N Banjarnegara dan mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik bagi ABK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Penerapan Psikologi Pendidikan di SLB N Banjarnegara

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SLB N Banjarnegara, dapat disimpulkan bahwa penerapan psikologi pendidikan sudah mulai diterapkan dengan baik dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK). Penerapan ini mencakup beberapa pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak, seperti pembelajaran individual yang dirancang khusus untuk memenuhi kemampuan dan kondisi spesifik siswa, terapi bermain yang digunakan sebagai alat untuk menstimulasi perkembangan motorik dan kemampuan sosial anak, serta intervensi berbasis perilaku untuk membantu meningkatkan perilaku positif dan mengatasi masalah perilaku pada siswa yang memiliki kesulitan interaksi atau gangguan perilaku tertentu. Setiap pendekatan yang diterapkan berfokus pada pengembangan potensi maksimal siswa melalui cara-cara yang lebih personal dan disesuaikan dengan karakteristik individual mereka. (Nandiyah Abdullah, 2013)

Teknik-teknik tersebut diterapkan oleh para guru dengan mempertimbangkan berbagai aspek psikologis dan karakteristik unik setiap siswa. Misalnya, dalam pembelajaran individual, guru memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada satu siswa dengan mengajarkan materi atau keterampilan yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Pendekatan ini dirancang untuk memaksimalkan potensi anak dengan meminimalkan hambatan belajar yang mungkin terjadi dalam pengaturan kelas besar. Selain itu, terapi bermain digunakan sebagai metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga mengandung unsur terapi psikologis yang bertujuan untuk memperbaiki fungsi motorik, interaksi sosial, serta kemampuan kognitif siswa. (Juang, 2016). Terapi ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung yang menyenangkan, yang pada gilirannya dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam intervensi berbasis perilaku, guru menerapkan penguatan positif dengan memberikan penghargaan berupa pujian atau hadiah kecil untuk mendorong perilaku baik siswa, seperti keterlibatan aktif dalam kegiatan kelas atau berperilaku sopan kepada teman dan guru. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan disiplin siswa, serta memperbaiki hubungan sosial mereka di dalam kelas. Dengan pendekatan-pendekatan ini, SLB N Banjarnegara menunjukkan komitmennya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan ABK secara holistik.

Tabel 1. Teknik Psikologi Pendidikan yang Diterapkan di SLB Banjarnegara

Teknik Psikologi Pendidikan	Deskripsi Penggunaan	Contoh Pelaksanaan
Pembelajaran Individu	Menyesuaikan materi dan metode dengan kemampuan siswa	Satu guru mengajar satu siswa dalam sesi khusus
Terapi Bermain	Menggunakan aktivitas bermain untuk terapi psikologis	Sesi bermain untuk melatih koordinasi dan motorik
Intervensi Berbasis Perilaku	Menggunakan teknik reinforcement untuk membentuk perilaku	Memberikan reward untuk perilaku baik di kelas

Berdasarkan temuan di lapangan, teknik-teknik tersebut memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan siswa, terutama dalam hal peningkatan motivasi belajar dan kemampuan sosial. Pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individual siswa membantu mereka merasa lebih dihargai dan diperhatikan, yang pada gilirannya mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan untuk terlibat dalam kegiatan kelas menunjukkan perubahan positif dalam hal keterlibatan dan keinginan untuk belajar. Terapi bermain, misalnya, telah terbukti efektif dalam merangsang interaksi sosial di antara siswa,

meningkatkan keterampilan motorik, dan memberikan mereka ruang untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Selain itu, penerapan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa juga berkontribusi pada pengurangan masalah perilaku yang sering terjadi pada anak berkebutuhan khusus. Intervensi berbasis perilaku, seperti pemberian penguatan positif, telah membantu siswa untuk mengembangkan perilaku yang lebih sesuai dengan norma sosial, seperti berbicara dengan sopan kepada teman dan guru, serta mengikuti aturan kelas. Hal ini berdampak pada terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif, di mana siswa merasa lebih nyaman dan aman dalam berinteraksi. Dengan demikian, penerapan pendekatan psikologi pendidikan yang tepat tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa secara keseluruhan.

2) Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Psikologi Pendidikan

Walaupun penerapan psikologi pendidikan menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan yang lebih efektif. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah tenaga pengajar yang memiliki latar belakang pendidikan psikologi atau pengalaman dalam menangani ABK secara langsung. Sebagian besar guru di SLB N Banjarnegara belum memiliki pelatihan khusus dalam psikologi pendidikan, yang mengarah pada kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai cara-cara optimal untuk mendukung perkembangan psikologis dan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. (Sitriah Salim Utina, 2014) Selain itu, fasilitas dan sarana yang tersedia di sekolah masih kurang memadai untuk mendukung berbagai program terapi dan intervensi yang lebih kompleks, seperti terapi okupasi atau terapi bicara. Kekurangan peralatan dan ruang yang sesuai sangat membatasi keberhasilan terapi yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan motorik, bahasa, dan sosial siswa.

Kondisi anak yang sangat bervariasi, mulai dari gangguan fisik hingga intelektual, juga mempersulit penerapan metode yang seragam, sehingga guru harus sering menyesuaikan pendekatan mereka secara individual. Keberagaman kebutuhan ini membuat setiap anak memerlukan rencana pembelajaran yang lebih terperinci dan disesuaikan dengan kondisi mereka, yang pada akhirnya meningkatkan beban kerja bagi para guru. Selain itu, guru juga menyebutkan bahwa waktu yang terbatas untuk memberikan perhatian individual kepada setiap siswa menjadi kendala tersendiri, terutama ketika kelas memiliki jumlah siswa yang relatif banyak. (Siti Rohimah, 2024) Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan, karena tidak semua anak dapat mendapatkan intervensi yang

sesuai dengan kebutuhan mereka. Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari tenaga ahli lain seperti psikolog sekolah atau terapis yang dapat membantu dalam penanganan masalah yang lebih spesifik, seperti gangguan emosi atau keterlambatan bicara. Kondisi ini mengharuskan sekolah untuk mencari solusi kreatif dan meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk memaksimalkan hasil pendidikan bagi ABK.

3) Strategi yang Diusulkan untuk Mengatasi Kendala

Berdasarkan wawancara dan analisis dokumen, beberapa strategi telah diusulkan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan psikologi pendidikan di SLB N Banjarnegara. Salah satu strategi utama adalah meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru melalui program pelatihan dan workshop mengenai psikologi anak serta metode intervensi yang efektif. Pelatihan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman guru mengenai berbagai teknik terapi dan pendekatan psikologis yang dapat diterapkan di kelas. Misalnya, terapi perilaku, terapi bermain, dan pendekatan individual yang disesuaikan dengan kondisi setiap siswa. Dengan peningkatan kompetensi ini, guru diharapkan lebih siap menghadapi tantangan dalam pembelajaran, seperti mengelola perilaku siswa yang sulit atau memenuhi kebutuhan spesifik lainnya. (Nila AINU Ningrum, 2022). Selain itu, peningkatan fasilitas sekolah, termasuk ruang terapi yang lebih lengkap dan penyediaan alat bantu belajar yang dirancang khusus untuk ABK, juga sangat penting. Fasilitas yang memadai akan mendukung berbagai program intervensi yang lebih menyeluruh, seperti alat peraga untuk pembelajaran kognitif, peralatan terapi motorik, serta perangkat teknologi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Selain itu, pengembangan program kolaborasi dengan psikolog profesional atau lembaga terapi di sekitar wilayah Banjarnegara juga dapat menjadi solusi penting untuk menangani kasus-kasus yang memerlukan intervensi lebih spesifik. Melalui kerjasama ini, sekolah bisa menawarkan layanan konsultasi dan terapi yang rutin, yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan serta kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Kolaborasi semacam ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan mereka tentang cara-cara terbaik dalam menangani ABK, serta memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dan Kesehatan. (Janine, 2017). Dengan dukungan dari profesional eksternal, diharapkan dapat tercapai pendekatan yang lebih holistik dan efektif dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus di SLB N Banjarnegara.

Hasil

1) Analisis Efektivitas Penerapan Psikologi Pendidikan di SLB N Banjarnegara

Penerapan psikologi pendidikan di SLB N Banjarnegara menunjukkan berbagai pendekatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan unik siswa dengan kondisi yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang terstruktur dan berbasis psikologi dapat memberikan dampak positif pada anak berkebutuhan khusus (ABK), terutama dalam hal perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Pembelajaran individual, yang dirancang untuk memperhatikan kebutuhan spesifik setiap siswa, membantu mengurangi hambatan dalam proses belajar yang biasa dialami ABK. Melalui metode ini, siswa menerima materi yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, pendekatan individual juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan perhatian penuh pada setiap siswa, memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan yang lebih optimal. Dengan demikian, metode ini memastikan bahwa setiap anak dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing, tanpa merasa terbebani oleh standar yang tidak realistis bagi mereka. (SAIHU, 2019)

Terapi bermain yang diterapkan juga memiliki fungsi penting, bukan hanya untuk menghibur tetapi juga untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Terapi ini membantu memperkuat koordinasi motorik, meningkatkan kemampuan sosial seperti berbagi dan bekerja sama, serta mendorong ekspresi emosional secara sehat. Melalui intervensi ini, anak yang awalnya kurang aktif atau menunjukkan kecenderungan untuk menarik diri dari lingkungan sosial dapat mulai menunjukkan peningkatan partisipasi dan keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Terapi bermain memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan, yang membuat mereka merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. (Adela Aurent Mansur, 2022) Selain itu, terapi ini juga berfungsi untuk mengurangi kecemasan atau ketegangan yang mungkin dialami oleh ABK, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pembelajaran dan perkembangan diri mereka. Dengan cara ini, terapi bermain tidak hanya mengoptimalkan perkembangan motorik dan sosial, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa secara keseluruhan.

Penerapan intervensi berbasis perilaku juga merupakan salah satu teknik yang efektif dalam membentuk perilaku positif siswa. Teknik ini melibatkan pemberian penguatan positif berupa pujian, hadiah, atau penghargaan lain ketika siswa menunjukkan perilaku baik, seperti mengikuti instruksi guru atau bersikap sopan terhadap teman-temannya. Penggunaan penguatan positif terbukti membantu meningkatkan perilaku baik dan mengurangi masalah perilaku pada anak dengan gangguan perilaku. Teknik ini memungkinkan siswa untuk merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha, yang pada akhirnya membantu

memperbaiki dinamika kelas secara keseluruhan. Dengan penerapan penguatan yang konsisten dan tepat waktu, siswa merasa bahwa perilaku positif mereka mendapat perhatian dan pengakuan, sehingga mereka semakin termotivasi untuk memperbaiki diri dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan penggunaan teknik ini sangat bergantung pada kesabaran dan ketekunan guru dalam memberikan penguatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara positif dan konstruktif.

2) Identifikasi Kendala dan Tantangan dalam Penerapan Psikologi Pendidikan

Walaupun penerapan psikologi pendidikan telah memberikan hasil positif, beberapa kendala dan tantangan masih dihadapi dalam pelaksanaannya di SLB N Banjarnegara. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah tenaga pengajar yang memiliki latar belakang khusus dalam bidang psikologi atau pendidikan ABK. Para guru sering kali harus belajar secara mandiri atau mengikuti pelatihan yang terbatas untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menangani ABK secara efektif. Hal ini berpotensi mempengaruhi kualitas intervensi yang diberikan, terutama ketika berhadapan dengan siswa yang memiliki gangguan lebih kompleks atau membutuhkan pendekatan khusus yang lebih intensif. Ketidaktersediaan ahli psikologi atau tenaga pendidik yang memiliki spesialisasi dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus menyebabkan para guru harus lebih banyak beradaptasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan keterbatasan yang ada.

Selain itu, fasilitas dan sarana yang tersedia di sekolah masih belum memadai untuk mendukung penerapan berbagai program terapi dan pembelajaran individual secara optimal. Alat bantu pendidikan, ruang terapi khusus, serta perangkat teknologi yang dapat membantu pembelajaran ABK masih terbatas. Sebagai contoh, terapi bicara atau terapi okupasi memerlukan peralatan dan ruang yang dirancang secara khusus, yang tidak semua sekolah dapat menyediakannya. Keterbatasan ini memaksa guru untuk mencari alternatif lain dalam memberikan terapi, yang kadang-kadang tidak seefektif metode standar. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, program terapi dan pendidikan individual yang seharusnya memberikan hasil optimal, seringkali terhambat dan kurang maksimal. Selain itu, beragamnya kondisi dan tingkat keparahan kebutuhan siswa menjadi tantangan besar. Siswa di SLB N Banjarnegara memiliki berbagai macam kebutuhan khusus, mulai dari gangguan intelektual, autisme, hingga gangguan fisik yang mempengaruhi mobilitas. Hal ini menuntut penyesuaian metode yang sangat bervariasi dan fleksibel dalam waktu yang terbatas. Guru harus dapat menyesuaikan pendekatan mereka secara real-time untuk memberikan

pembelajaran yang sesuai, yang tentunya memerlukan keahlian tambahan dan waktu persiapan yang cukup. Dengan tantangan yang ada, sekolah harus lebih berfokus pada peningkatan fasilitas dan kualitas sumber daya manusia agar dapat memberikan dukungan yang lebih optimal untuk perkembangan ABK.

3) Strategi dan Rekomendasi untuk Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi kendala yang telah diidentifikasi, beberapa strategi dapat diterapkan. Peningkatan kapasitas tenaga pengajar melalui pelatihan dan sertifikasi di bidang psikologi anak, pendidikan inklusi, serta terapi berbasis perilaku akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas program pembelajaran. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih tentang teknik-teknik intervensi psikologis yang dapat diterapkan di sekolah, serta memperkuat kompetensi guru dalam memahami kebutuhan individu setiap siswa. Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis psikologi pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan ABK juga akan membantu dalam memberikan panduan yang lebih jelas dan terstruktur bagi para guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Peningkatan sarana dan prasarana sekolah juga sangat diperlukan. Penyediaan ruang khusus terapi, alat bantu teknologi pendidikan seperti perangkat komunikasi alternatif untuk siswa dengan kesulitan bicara, serta peralatan terapi fisik dan okupasi akan mendukung pelaksanaan program pembelajaran yang lebih komprehensif. Pengembangan fasilitas ini dapat dilakukan secara bertahap, mulai dari pengadaan alat bantu dasar hingga fasilitas yang lebih kompleks, sesuai dengan kemampuan anggaran sekolah. Selain itu, peningkatan kualitas dan kuantitas alat bantu pendidikan yang ramah bagi ABK juga akan memberikan manfaat jangka panjang dalam mendukung proses belajar mereka.

Selanjutnya, penting untuk meningkatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan ahli terapi. Melibatkan orang tua dalam program intervensi akan membantu memperkuat dukungan yang diterima siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Program komunikasi dan pelatihan bagi orang tua mengenai teknik-teknik terapi yang dapat diterapkan di rumah juga akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan anak. Kerjasama dengan ahli terapi atau psikolog profesional dapat dimanfaatkan untuk menyediakan layanan konsultasi dan terapi secara rutin di sekolah, guna menangani kasus-kasus yang memerlukan perhatian khusus. Melalui kolaborasi yang erat antara pihak sekolah, keluarga, dan tenaga profesional, program pendidikan bagi ABK di SLB N Banjarnegara dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif yang lebih besar pada perkembangan siswa.

4) Manfaat dan Implikasi Penerapan Psikologi Pendidikan

Penerapan psikologi pendidikan di SLB N Banjarnegara memiliki manfaat yang sangat signifikan dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK). Dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif pada berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Program terapi dan pembelajaran yang terstruktur membantu siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam berinteraksi atau belajar, sehingga mereka dapat menunjukkan peningkatan yang nyata, baik dalam keterampilan sosial, motivasi belajar, maupun kemandirian. Terapi bermain dan pendekatan berbasis perilaku memberikan dampak yang baik dalam membentuk perilaku positif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas.

Implikasi dari penerapan psikologi pendidikan ini juga mencakup peningkatan kesadaran para guru tentang pentingnya pendekatan yang lebih humanis dalam pendidikan ABK. Guru-guru di SLB N Banjarnegara kini menjadi lebih terbuka untuk mengadopsi berbagai teknik dan metode baru yang dapat membantu siswa belajar lebih efektif. Ini juga menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif, di mana siswa merasa diterima dan dihargai, terlepas dari perbedaan kemampuan mereka. Program intervensi yang diterapkan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, di mana siswa dapat belajar dalam lingkungan yang mendukung dan merayakan keberagaman kemampuan mereka. Penerapan pendekatan ini tidak hanya menguntungkan siswa, tetapi juga memberi guru pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya penanganan individual terhadap ABK dalam proses Pendidikan.

Secara keseluruhan, penerapan psikologi pendidikan di SLB N Banjarnegara telah memberikan hasil yang positif, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Upaya berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru, melengkapi fasilitas pendidikan, serta memperkuat kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti psikolog, terapis, dan orang tua, guna menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Dengan strategi yang tepat, kendala yang ada dapat diatasi, dan penerapan psikologi pendidikan di sekolah dapat terus berkembang, sehingga mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. Hal ini akan memberikan dampak jangka panjang bagi kualitas pendidikan ABK, serta meningkatkan kesejahteraan dan potensi mereka dalam kehidupan sehari-hari.¹

¹ Ainu Ningrum, "Strategi Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi."

4. SIMPULAN

Penerapan psikologi pendidikan di SLB N Banjarnegara telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK). Pendekatan yang individual dan berbasis terapi mampu memperbaiki kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan fisik siswa, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten dan fasilitas yang memadai. Tantangan tersebut dapat diatasi dengan strategi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan khusus, pengembangan sarana pendidikan, serta kolaborasi dengan orang tua dan ahli terapi. Manfaat penerapan psikologi pendidikan tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif. Upaya berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak akan sangat berperan dalam mengatasi kendala, sehingga pendidikan bagi ABK di SLB N Banjarnegara dapat terus berkembang secara lebih optimal, mendukung keberhasilan pembelajaran dan kesejahteraan siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (1945). Dalam mewujudkan pendidikan untuk semua. Pendidikan Guru, 1945.
- Abdullah, N. (2013). Mengenal anak berkebutuhan khusus. *Magistra*, 25(86), 1-10.
- Ainu Ningrum, N. (2022). Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181-196. doi: 10.33367/ijhass.v3i2.3099
- Andry B, A. (2023). Pentingnya pendidikan inklusif: Menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 12-19. doi: 10.61397/jkpp.v1i1.10
- Ayu Zalni, E. Y., Resti Ayu Putri, & Opi Andriani. (2024). Memenuhi hak anak berkebutuhan khusus melalui pendidikan inklusi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. doi: 10.47861/khirani.v2i1.739
- Farah Farida Tantiani. (2020). Keterlibatan orangtua dalam intervensi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Sains Psikologi*, XI(1), 39-45.
- Holc, J. P., Wejbert-Wąsiewicz, E., Żuk, P. P., Szlek Miller, S., & Uniwersytet Łódzki. (2017). Psikologi pendidikan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. doi: 10.1080/09688080.2018.1467361
- Huyler, D., & McGill, C. M. (2019). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 31(3), 75-77. doi: 10.1002/nha3.20258

- Mansur, A. A., Fatkhuriza, A. L., & Wijaya, D. H. (2022). Implementasi kurikulum merdeka pada anak berkebutuhan khusus (Studi kasus keberlangsungan pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus slow learning). *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2(1), 298-314.
- Nugraheni, D., Rosida, L., & Illiandri, O. (2022). Pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus. *Proceeding of Lambung Mangkurat Medical Seminar*, 3(1), 20-32.
- Rachman, R. F. (2020). Kebijakan pendidikan anak berkebutuhan khusus di Surabaya dalam perspektif Islam. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 125. doi: 10.36835/bidayatuna.v3i01.518
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). Profesi keguruan (Menjadi guru profesional).
- Robert C. Bogdan & Sari Knopp Biklen. (1982). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methode*.
- Rohimah, S., Sanusi, M., Ghafur, O. A., & Ardianto, R. A. (2024). *O f a H*, 4, 1522-1533.
- SAIHU. (2019). Komunikasi pendidik terhadap anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 418-440.
- Sitriah Salim Utina. (2014). Pendidikan anak berkebutuhan khusus. *Journal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 72-78.
- Sunanto, J., & Hidayata. (2016). Desain pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusif. *Jassi Anakku*, 17(1), 47-55.
- Zain, A., DJollong, A. F Zain, A., DJollong, A. F., Supadmi, Ahmad, A. K., Nurmina, Walid, A., Rachmijati, C., et al. (2022). Psikologi pendidikan. *Arr Rad Pratama*.